

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 2 PESAWAHAN TELUK BETUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

RIZKI FAUZIAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 PESAWAHAN TELUK BETUNG SELATAN

Oleh

RIZKI FAUZIAH

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV sebanyak 63 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (5.32) > \text{nilai } t_{tabel} (2.024)$.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning*

ABSTRACT

THE DIFFERENCES OF STUDENT'S LEARNING OUTCOME AFTER USING *PROBLEM BASED LAERNING* AT THE FOURTH GRADE OF SDN 2 PESAWAHAN TELUK BETUNG SELATAN

By

RIZKI FAUZIAH

The problem of the research was the low result of students learning outcome at the fourth grade of SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan. The aim of the research was to find out the implementation of *Problem Based Learning* on students learning outcome. The study was conducted as a descriptive quantitative. Quasi experimental design that use nonequivalent control group was used as a method. Purposive sampling was used to obtain the data. The subject of the research was the fourth grade which consisted of 63 students. Test and observation were used as the research instrument. Based on t_{test} , it can be conclude that there is the difference of students learning outcome after using *problem based learning* which showed $t_{\text{value}} (5.32) > t_{\text{table}} (2.024)$.

Keyword: learning outcomes, *problem based learning* model

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 2 PESAWAHAN TELUK BETUNG SELATAN**

Oleh

RIZKI FAUZIAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 2 PESAWAHAN
TELUK BETUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Rizki Fauziah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053145

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.
NIP 19520504 197903 1 002

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

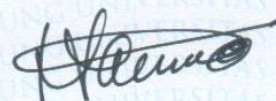
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

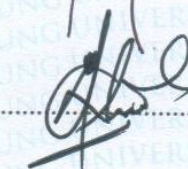
Ketua : **Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.**



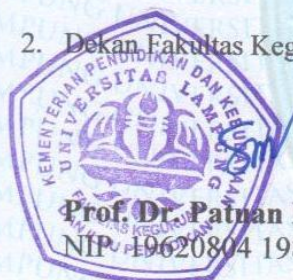
Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Agustus 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Fauziah
NPM : 1313053145
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2019

Yang membuat pernyataan



Rizki Fauziah
NPM. 1313053145

RIWAYAT HIDUP



Rizki Fauziah dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Kamis, 08 Oktober 1991. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Syahrul dengan Ibu Sri Wahyuni,

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) 'Handayani, yang diselesaikan pada tahun 1997. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Gedung Air, yang diselesaikan pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Wiyatama Bandar Lampung pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu **Bapak Syahrul** dan **Ibu Sri Wahyuni** yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adikku Diah Rahmadhania, Faisal Muhammad, Novel Raifan Aulia dan Al Hafiz Habibie yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

yang selalu memberikan kehangatan dalam setiap canda tawa diwajah kalian.

Dan

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) Dan hanya kepada Tuhanlah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

”Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga”

(H.R Muslim)

“Masa lalu saya adalah milik saya, masa lalu kamu adalah milik kamu, tapi masa depan adalah milik kita.”

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta, sekaligus Dosen Pembing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Sultan Djasmi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmunya pengetahuan, pengalaman dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Drs. Mazher, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Patrislina, S.Pd. selaku wali kelas IVA, dan Zainal, S.Pd. selaku wali kelas IVB yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
9. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Syahrul dan Ibu Sri Wahyuni terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Alm. Hj. Nani Paryati terimakasih, semoga ilmu yang engkau berikan kepada peneliti akan berguna untuk ke depannya, jasamu akan ku ingat serta apa yang telah engkau ajarkan kepada peneliti dan tanpa jasamu peneliti tidak akan merasakan dunia pendidikan.

12. Mamasku Andri Wijaya yang selalu bersabar untuk menemani perjuangan panjang ini.
13. Sahabatku Nila Oktaviani, Vegita Yulia Wardani, Riska Sri Haryani, dan Dayang yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Anastasia Apriani, Anggi Dwi Septiani, dan Ristia Puji Saputri terima kasih atas bantuan doanya.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 khususnya kelas Reguler, Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Anggi R, Delfi, Dila, Dita, Ena, Eri, Erlin, Fifi, Fedrik, Garnis, Hilda, Ica, Ida, Indri, Intan, Juju, Laila, Mela, Meriya, Miftahul, Muthyara, Mia, Mya R, Nasta, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rini, Rio, Rizki S, dan Tirta, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
16. Teman-teman KKN/PPL Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Ana, Anes, Fajar, Isnawan, dan Vegita.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2019
Peneliti

Rizki Fauziah
NPM 1313053145

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	12
1. Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar.....	12
b. Prinsip Belajar.....	13
c. Ciri-ciri Belajar.....	14
d. Teori Belajar.....	14
2. Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Pembelajaran.....	18
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	19
c. Ciri-ciri Pembelajaran.....	20
B. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
C. Model Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran	23
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	24
b. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	26
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	28
d. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	29
e. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> ..	30

D. Pembelajaran Tematik	30
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	30
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31
E. Penelitian yang Relevan	33
F. Kerangka Pikir	35
G. Hipotesis Penelitian	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian	41
E. Variabel Penelitian.....	42
F. Definisi Variabel Penelitian.....	43
1. Definisi Konseptual Variabel.....	43
2. Definisi Operasional Variabel.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Teknik Observasi.....	45
2. Teknik Dokumentasi.....	45
3. Tes.....	46
H. Teknik Pengolahan Data	47
1. Uji Persyaratan Instrumen.....	47
a. Uji Validitas Instrumen.....	48
b. Uji Reliabilitas.....	50
c. Daya Pembeda Soal.....	51
d. Taraf Kesukaran Soal.....	52
I. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Persyaratan Analisis Data	54
a. Uji Normalitas Data.....	54
b. Uji Homogenitas Data.....	55
2. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji Regresi Linear Sederhana.....	55
b. Uji t.....	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	59
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik kelas Eksperimen.....	60
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	61
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	62
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	64
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	64
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	65

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	67
1. Uji Normalitas Data.....	67
2. Uji Homogenitas Data.....	68
D. Pengujian Hipotesis.....	68
1. Regresi Linear Sederhana.....	68
2. Uji t.....	70
E. Pembahasan.....	71
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UAS Peserta Didik Kelas IV Semester 2 SD Negeri 2 Pesawahan.....	4
2. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah	26
3. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan.....	41
4. Klasifikasi Validitas.....	49
5. Klasifikasi Reliabilitas.....	51
6. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	52
7. Hasil Uji Daya Beda Soal.....	52
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	53
9. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	53
10. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol ...	54
11. Ringkasan Anova.....	55
12. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
13. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	59
14. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	62
15. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	63
16. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	63
17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	65
18. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66
19. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	66
20. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
21. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.	68
22. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	69
23. Rekapitulasi Hasil Uji t.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	36
2. Desain Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Validitas Soal.....	81
2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal.....	82
3. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal.....	83
4. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal.....	84
5. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	85
6. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	86
7. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	87
8. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	88
9. Hasil Uji Normalitas.....	89
10. Hasil Uji Homogenitas.....	96
11. Uji Hipotesis.....	101
12. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	108
13. Tabel Distribusi Chi.....	109
14. Tabel F.....	110
15. Tabel t.....	111
16. Silabus Pembelajaran Tematik.....	112
17. RPP Kelas Eksperimen.....	129
18. RPP Kelas Kontrol.....	163
19. Kisi-kisi Soal <i>Prestest</i> dan <i>Post-test</i>	198
20. Rencana Implementasi Model PBL.....	202
21. Soal <i>Prestest</i> dan <i>Post-test</i>	205
22. Kunci Jawaban.....	210
23. Lembar Kerja Peserta Didik.....	211
24. Daftar Nilai Hasil Ujian Akhir Sekolah.....	219
25. Lembar Observasi Checklist Pengamatan Model PBL.....	221
26. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	224
27. Dokumentasi.....	225
28. Surat Izin Peneitian Pendahuluan.....	226
29. Surat Izin Peneitian.....	227
30. Surat Balasan Penelitian.....	228
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	229

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak model atau strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah sudah merambah hampir kesemua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas pendidik, pembaharuan kurikulum dan model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat dikatakan dengan optimal adalah pembelajaran yang menggunakan mendorong peserta didik harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya, dalam hal ini hanya peran pendidik sebagai fasilitator dan motivator. Hal tersebut bertujuan peserta didik menjadi lebih mandiri atau terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memiliki pendekatan dan media

yang sesuai dengan materi. Tugas utama pendidik adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan pendidik atau sebaliknya. Bagaimana bagusnya dan idealnya pendidikan, yang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Pendidik diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik, keterampilan proses, perhatian dan keaktifan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Depdiknas, (2006: 2) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan upaya peningkat kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu untuk tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya dimengerti. Dari proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajarannya. Kemampuan-kemampuan peserta didik tersebut dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang sudah diberi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV B sangat rendah dibuktikan dengan nilai UAS peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 23 orang, nilai KKM adalah 65. Kurang aktifnya peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, disebabkan karena pendidik lebih mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah. Pendidik juga belum menggunakan variasi model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran tersebut

Problem Based Learning. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian akhir semester genap tahun pelajaran 2018/2019 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai UAS Peserta Didik Kelas IV Semester 2 SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan

No	KKM	Nilai	Kelas			
			IV A		IV B	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	65	≥ 65	22	69	8	26
2.		< 65	10	31	23	74
Jumlah			32	100	31	100

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan

Berdasarkan Tabel 1. di atas pada kelas IV A, peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 22 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM ada 10 orang. Pada kelas IV B terdapat 8 orang yang berhasil mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM 23 orang. Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar UAS peserta didik kelas IV B semester ganjil SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diduga salah satunya karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga di sini peserta didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan peserta didik, tema pembelajaran dan keadaan kelas sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peran pendidik sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan kemampuan berpikir peserta didik harus benar-benar berkualitas dan memenuhi standar yang telah ditentukan untuk mencapai target hasil belajar yang sesuai dengan diharapkan atau yang telah direncanakan. Untuk membantu pendidik dalam mencapai target tersebut maka pendidik harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pendidik, dalam kaitannya dengan hal ini maka pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah dasar kelas IV adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai digunakan dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran PBL ini mampu menciptakan peserta didik yang belajar dengan menggunakan alat sekitar sebagai media belajar mencari konsep-konsep pengetahuan yang dapat mendukung pengetahuan.

Menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson dalam (Amir, 2013: 21) PBL adalah “model pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan masalah-masalah yang menurut peserta didik mendapat pengetahuan yang penting, membuat mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim proses pembelajarannya menggunakan pendekatan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut rumusan dari Dutch, 1994 dalam (Amir, 2013: 21) PBL merupakan model instruksional yang menantang peserta didik agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa

keingin tahuan serta kemampuan terhadap materi pelajaran, PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, serta untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembelajaran, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran peserta didik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model pembelajaran yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Khodijah (2014: 58) “proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni pendidik, peserta didik, dan model pembelajaran. Selain ketiga komponen di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya misalnya, minat belajar, tingkat intelegensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, dan media belajar”.

Seorang pendidik haruslah kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan model belajar yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model belajar merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman

dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Model belajar yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL adalah model yang berbasis masalah. Proses pembelajaran dengan menerapkan model yang berbasis masalah atau pembelajaran PBL adalah peserta didik belajar apabila mampu menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan diawal proses belajar, dan permasalahan yang ada merupakan masalah konkrit, sedangkan posisi peserta didik hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran PBL menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang berkaitan dengan permasalahan. Penggunaan model pembelajaran PBL ini mampu membuat peserta didik menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis dan demokratis. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran PBL adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi semakin aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Model pembelajaran PBL dikembangkan karena membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini mampu membuat minat pembelajara peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat, dan tidak ada lagi anggapan bagi peserta didik bahwa pembelajaran itu pendidik yang lebih aktif dan peserta didik hanya

menjadi seorang pendengar saja. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran peserta didik menjadi baik dari hasil sebelumnya. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan untuk mengetahui “Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil pembelajaran peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran PBL.
4. Pendidik masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional.
5. Peserta didik juga masih pasif tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. “Apakah ada perbedaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan?”
2. “Apakah ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Peserta Didik

- a) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik menjadi lebih menguasai materi dan prestasi belajar dapat meningkat.
- b) Sebagai pengetahuan yang baru tentang model pembelajaran PBL.
- c) Peserta didik mampu belajar berpikir kritis, memecahkan masalah yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar.
- d) Dengan menggunakan model pembelajaran PBL diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

- a) Informasi hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi para pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- b) Sebagai alternatif pendidik dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- c) Memberikan pemahaman kepada pendidik tentang model PBL untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum.

3. Kepala Sekolah

Sebagai masukan mengenai penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model PBL.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam usaha penyelenggara setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu, dalam hal itu dikarenakan dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk dirinya maupun dalam hidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat R.Gagne dalam Susanto (2011: 1) berpendapat bahwa, “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi perubahan perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Adapun menurut Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagaimana hasil pengalamannya yang sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik (2012: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh diri individu meliputi, sikap, pengalaman, serta keterampilan yang didapat melalui pengalaman yang terjadi pada lingkungan sekitar yang mana akan terlihat suatu perubahan melalui adanya peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sebagai hasil belajar.

b. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa pendidik
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman
3. Pengulangan dan tantangan
4. Penguatan dan perbedaan individual

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran pendidik berhasil dan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

c. Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek.

d. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu

pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar yang sesuai dan dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik dan humanistik

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih (2005: 19) teori belajar behavioristik merupakan “perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal kemampuannya sehari-hari untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon”. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Adapun menurut Winata Putra (2008: 25) mengemukakan bahwa belajar pada teori behavioristik merupakan “perubahan perilaku, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk berperilaku sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan semata”. Seorang akan berubah perilakunya (belajar) apabila dia berada dalam suatu kondisi belajar yang meregulasi perilaku. Menurut Suprijono (2010: 17) perilaku dalam pandangan behavioristik adalah “segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung”.

2. Teori Belajar Kognitif

Menurut Budiningsih (2005: 34) teori belajar kognitif merupakan “suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya”. Belajar

merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan berbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Menurut Bruner (Suprijono, 2010: 24) “dalam perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut”. Menurut Robert M. Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi, melewati pengolahan informasi (Syaiful, 2007: 17). Gagne berpendapat bahwa “belajar bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, namun juga disebabkan oleh perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus”.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut Budiningsih (2005: 58), teori belajar konstruktivistik merupakan “suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar, ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari”. Berdasarkan menurut Trianto (2007: 26) juga berpendapat bahwa “teori pembelajaran konstruktivistik merupakan teori pembelajaran kognitif baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan

mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi”, sedangkan menurut Cahyo (2013: 22) konstruktivistik merupakan “salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membangun pengetahuan tersebut”.

4. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia, oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila peserta didik pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Tujuan utama para pendidik adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka (Sukarjo dan Komarudin, 2009: 56). Sedangkan menurut Herpratiwi (2009: 37-39) pembelajaran berdasarkan “teori humanistik yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap dan analisis terhadap fenomena sosial”, sedangkan menurut Budiningsih (2005: 68) teori “belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan dan bertujuan untuk memanusiakan manusia itu sendiri serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang teori belajar di atas, maka penulis memberikan teori belajar konstruktivistik yang digunakan dalam penelitian ini, karena dalam teori konstruktivistik peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan mencari tahu sesuatu yang mereka pelajari untuk membangun pengetahuan mereka mandiri.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Komalasari (2013: 3) berpendapat bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Gagne dalam Siregar dan Nara (2010: 12) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Menurut Susanto (2013: 19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses pembelajaran (PBM), atau kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Winkel dalam Siregar dan Nara (2010: 12) menyatakan “bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang harus dirancang untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik,

dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksperimen yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik”.

Menurut pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis, serta akan mendukung proses pembelajaran peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksperimen dan pembelajaran yang dilaksanakan individu untuk memperoleh perubahan tingkah perilaku secara keseluruhan.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada perannya saja.

Menurut Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pemusatan perhatian
2. Prinsip menemukan
3. Prinsip belajar sambil bekerja
4. Prinsip belajar sambil bermain
5. Prinsip hubungan sosial

Selanjutnya, menurut Weil dalam Hamruni (2012: 45) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik mestinya berbeda.

3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik mampu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya mendorong anak agar mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi agar anak memiliki sejumlah potensi. Menurut Sugandi, dkk (2000: 25) ciri-ciri pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik
6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi

pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Bloom dalam Sudjana (2011: 22) menerangkan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada peserta didik. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkat ranah yaitu, menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor, terdapat empat tingkatan, yaitu peniruan, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamalik (2012: 155) berpendapat hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan, sikap, dan keterampilan. Menurut pengertian ini, hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan pada peserta didik, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman, penerapan analisis dan penilaian yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar

individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 52-72) “menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu”. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor Internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 1. Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 2. Faktor Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 3. Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 1. Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
 2. Faktor Sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 3. Faktor Masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut adalah, dapat disimpulkan bahwa faktor yang ada diinternal dapat berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar pendidik. Melalui model pembelajaran, pendidik dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Prastowo (2013: 68) “berpendapat bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pelajaran tertentu”. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung.

Menurut Sani (2013: 89) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik”. Lebih lanjut, Suprihatiningrum (2013: 145) “mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh pendidik dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik”.

Trianto (2013: 22) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Pola dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan untuk alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan

serangkaian pembelajaran (Trianto, 2013: 24). Pola dari suatu model pembelajaran menunjukkan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh pendidik atau peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model PBL

Problem Based Learning merupakan salah satu pembelajaran yang meningkatkan aktivitas dan keterampilan belajar pada era globalisasi saat ini dengan proses pembelajaran yang dimulai dengan “*problem*” dan bukannya paparan/penjelasan, mengenai *knowledge* (pengetahuan) yang disajikan harus menanyakan suatu masalah secara komprehensif, aplikasi, analisa dan sintesa.

Menurut Arends (2000: 13) PBL merupakan “suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik”.

Delisle dalam Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa “model PBL merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik selama mereka mempelajari materi pembelajaran”. Model ini memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) bahwa PBL merupakan “suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar”. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas pendidik harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa pengertian PBL adalah kemampuan berfikir dan keterampilan peserta didik dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yang digunakan

untuk merangsang berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari atau dilingkungan sekitar.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran PBL

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 19) PBL, memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan kemampuan.
- b. Mencari data atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan membaca buku-buku, menulis, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data-data yang diperoleh dari langkah kedua di atas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
- e. Menarik kesimpulan bahwasanya, peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

Sintak model pembelajaran PBL yang telah dikembangkan bervariasi.

Menurut Kurniasih (2014: 77-78) terdapat 5 tahapan PBL yang diringkas dalam tabel 2:

Tabel 2. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Kurniasih (2014: 77-78)

Menurut Amir (2013: 24), terdapat 7 langkah dalam PBL yaitu:

- a. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta didik berangkat dari memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
- b. Merumuskan masalah
Langkah ini menuntut penjelasan hubungan yang terjadi di antara fenomena, karena terkadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya sehingga perlu diperjelas terlebih dahulu.
- c. Menganalisis masalah
Peserta didik mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimilikinya tentang masalah tersebut.
- d. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
Peserta didik melihat bagian yang sudah dianalisis dengan keterkaitannya satu sama lain, lalu dikelompokkan.
- e. Memformulasikan tujuan pembelajaran
Peserta didik dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena peserta didik sudah mengetahui pengetahuan mana yang masih kurang dan belum jelas.
- f. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain
Peserta didik mencari informasi tambahan dan menentukan bahan yang hendak dicari. Peserta didik mulai mengatur jadwal dan menentukan sumber informasi.
- g. Mensintesa dan menguji informasi baru, serta membuat laporan untuk kelas
Pada tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi.

Berdasarkan ketiga sumber dalam menentukan langkah-langkah (sintaks)

PBL, maka peneliti akan menggunakan sintaks yang diungkapkan oleh

Imas Kurniasih dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah sintaks yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih sederhana, tetapi langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas yang diawali dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

c. Karakteristik Model PBL

Model pembelajaran, yang memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain seperti yang diungkapkan Trianto (2009: 93) bahwa karakteristik model PBL yaitu:

- a) Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah,
- b) Berfokus pada keterkaitan antara disiplin,
- c) Penyelidikan autentik,
- d) Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan
- e) Kerja sama.

Adapun karakteristik model PBL menurut Rusman (2010: 232) adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspsctive*)
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, dengan penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.

- g. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antara disiplin, permasalahan menjadi starting point dalam belajar permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata tidak terstruktur.

d. Tujuan Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diungkapkan Rusman (2010: 238) “bahwa tujuan model pembelajaran PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin, pengembangan keterampilan dan memecahkan masalah”. Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajara PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluative.

Sedangkan Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2010: 242) “mengemukakan tujuan model pembelajaran PBL secara lebih rinci yaitu: a) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, b) belajar berbagi peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan c) menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran PBL secara lebih rinci adalah untuk membantu

peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya untuk berfikir, peserta didik melalui pemecahan permasalahan dengan melibatkan pengalaman yang nyata.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model PBL

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model pembelajaran PBL juga memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) kelebihan PBL antara lain:

- a. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
- c. Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik.
- d. Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Kelemahan dari penerapan model ini antara lain:

- a. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- b. Sering kali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
- c. Aktivitas peserta didik diluar sekolah sulit dipantau.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Trianto (2009: 245) “pengertian pembelajaran tematik dimana sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Sedangkan menurut Sukandi (2003: 114) “pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan

memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dengan demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan”.

Menurut Rusman (2014: 254), menyatakan bahwa: “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dengan demikian pelaksanaan kegiatan dengan cara pembelajaran maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan serta prinsip.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada prinsipnya menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama, dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik memiliki berbagai karakteristik yang menurut Depdiknas (2006: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yang sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak

menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat, mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Suryani (2014: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik,

5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui oleh peserta didik dalam lingkungannya,
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak abstrak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dan bersifat fleksibel.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. I Ketut Didia (2014) dengan judul pengaruh PBL terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 5,22$ lebih besar dari t_{table} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000. Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 36,82 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok, yaitu 28,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

2. I Wayan Suwatra (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Segugus 1 Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 74 peserta didik. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik V SD Negeri 1 Tua yang berjumlah 24 peserta didik dan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Tua berjumlah 24 peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1. Hasil belajar IPA peserta didik kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata (M) 19,50. 2. Hasil belajar IPA peserta didik kelompok kontrol tergolong rendah dengan rata-rata (M) 12,25. 3. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V semester II SD Negeri 1 Tua dan SD Negeri 4 Tua yang signifikan antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hit} > t_{tab}$, $t_{hit} = 11,69$ dan $t_{tab} = 2,021$).
3. Novriyani, Indri (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrument yang digunakan adalah

non tes dan tes. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan *independent sample t test*. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, maka metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Kerangka Pikir

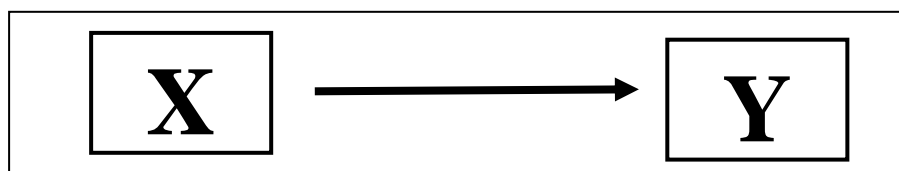
Penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah metode pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik bisa belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama-sama untuk mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami yang mereka pelajari serta berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Model PBL adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Pertama, peserta didik disajikan suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan, kemudian peserta didik didorong untuk melontarkan ide-idenya dan mampu mengemukakan pendapat yang kemudian akan di buat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh peserta didik.

Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik untuk mendiskusikan dan mengumpulkan data atau informasi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat, peserta didik mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil karya. Terakhir, peserta didik membuat analisis masalah kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah. Langkah-langkah PBL terdiri dari: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian, (3) penyelidikan, (4) penampilan hasil, (5) analisis dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model PBL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X = Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh

Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2012: 62) hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2014: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, oleh karena itu suatu hipotesis perlu di uji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut terdukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya atau tidak jadi intinya hipotesis harus dibuktikan kebenarannya dengan cara penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada perbedaan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.
2. Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Sugiyono (2014: 114) penelitian *quasi eksperimen* merupakan “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak). Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2014: 116) dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃		O ₄

Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*

O1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O3 : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O4 : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran PBL dengan cara diberi tes awal (*pretest*) setelah itu diberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model PBL serta dilakukan penilaian aktivitas peserta didik, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama. Pada akhir pertemuan peserta didik diberikan tes akhir (*post-test*) dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sample dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian yang hendak diteliti adalah penggunaan model pembelajaran PBL dan hasil belajar.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat yang dijadikan untuk penelitian ini adalah SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan yang berjumlah 63 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Menurut Sugiyono (2015: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Rincian populasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Pelajaran 2018/219

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	IV A	32 Peserta Didik	Kontrol
2.	IV B	31 Peserta Didik	Ekperimen
Jumlah		63 Peserta Didik	

Sumber: Dokumen SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel yang diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Mengacu pada pendapat tersebut, sampel dalam penelitian ini diambil yaitu peserta didik kelas IVA sebagai kelas control yang menerapkan metode ceramah berjumlah 32 peserta didik dan kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL adalah kelas IVB yang berjumlah 31 peserta didik. SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan yang berjumlah 63 peserta didik dengan karakteristik telah menggunakan kurikulum 2013. Alasannya, karena jumlah peserta didik kelas IVB yang memperoleh nilai di bawah KKM masih cukup banyak, yaitu 23 peserta didik dan hasil belajarnya masih rendah.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat izin observasi ke sekolah.

2. Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian serta cara mengajar pendidik.
3. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menentukan sampel penelitian.
5. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah.
6. Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal.
7. Melakukan validasi instrumen dan perbaikan instrumen.
8. Pembentukan kelompok belajar dengan cara berdiskusi
9. Menganalisis hasil penelitian.
10. Menulis laporan penelitian.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2014: 61) “Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (bebas) yaitu Model Pembelajaran PBL yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependen* (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Model Pembelajaran PBL adalah kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir peserta didik memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencapai penugasan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman, penerapan analisis dan penilaian yang lebih baik.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Dalam penelitian model pembelajaran PBL menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga menuju kesimpulan yang dapat didefinisikan secara operasional dengan menggunakan model pembelajaran PBL, dalam penelitian ini meliputi: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Variabel model pembelajaran PBL ini akan diukur dengan observasi untuk melihat apakah kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model tersebut sudah tercapai dengan baik. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, adapun indikator kegiatan pembelajaran model PBL yaitu:

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- b. Hasil belajar peserta didik dapat di lihat berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik dalam ranah oleh kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, aspek kognitif akan diukur dengan instrument tes (soal pilihan ganda atau jamak) sebanyak 30 item. Nilai *post-test* dikategorikan :
1. Tuntas jika \geq dengan nilai KKM 65
 2. Tidak Tuntas jika $<$ kurang dari nilai KKM 65

G. Teknik Pengumpulan Data

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran dalam mengukur dibutuhkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebagai instrumen penelitian. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu pengaruh model PBL (X) terhadap hasil

belajar peserta didik (Y). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) “observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Untuk kisi-kisi berada dilampiran 18 halaman 202, dan instrumen lembar observasi ada dilampiran 25 halaman 221.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 201) “dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana melaksanakan dokumentasi, penelitian penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mendapat data yang diperlukan

penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan, dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa penggunaan buku pendidik dan buku peserta didik Tema 4 yang diambil adalah “Berbagai Pekerjaan” SubTema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan”.

3. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh perlakuan yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini tes yang digunakan tes objektif berupa tes pilihan ganda. Instrument tes terdiri atas 30 butir soal awal (*pre-test*) dan 30 butir soal tes akhir (*post-test*) sehingga dapat diketahui hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran lalu jawaban berupa A, B, C dan D apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100 dan jawaban salah memiliki skor 0. Peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Materi yang akan diujikan adalah Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” SubTema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan” dengan kisi-kisi soal terlampir, dilampiran 17 dan halaman 198.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti ini menggunakan instrumen tes. Menurut Margono (2010: 170) “Tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda atau jamak yang berjumlah 30 item. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat.

Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda atau jamak terdiri dari:

- a. Stem : Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. Option : Sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci : Jawaban yang benar/paling tepat.
- d. Distractori/pengecoh : Jawaban-jawaban lain selain kunci.

Adapun menurut Sudjana (2014: 48) tes objektif bentuk pilihan jamak memiliki kelebihan yaitu:

- a. Materi yang diujikan dapat mencakup sebagai besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan.
- b. Jawaban singkat dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban.

- c. Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 211), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Menurut Sugiyono (2015: 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen dengan isi kurikulum yang diukur untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indicator

Untuk menguji validitas digunakan rumus Korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2015: 225) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

x_i = Skor tiap butir

y_i = Skor total

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar skor butir dan skor total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Menurut Arikunto (2013: 75) setelah dihitung validitas (r_{hitung}), kemudian bandingkan dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka soal valid dengan kriteria validitas 3.2.

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 30$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,355. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya semua item soal valid dan 30 soal yang valid digunakan pada *pretest* dan *posttest* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Office Excel* dapat dilihat pada halaman 81 lampiran 1.

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

Nilai	Kategori
$0,00 \leq r_{xy} \leq 1,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus *Alpha*.

Rumus *Alpha* dalam Arikunto (201: 109) adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_1^2$	= Skor tiap-tiap item
n	= Banyaknya butir soal
σ_1^2	= Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *Alpha* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 2 halaman 82, diperoleh $r_{hitung} = 0,8944$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,355$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,8944 > 0,355$) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,8944) yang diperoleh berada diantara nilai 0,81 – 1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen tes tergolong sangat tinggi.

Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang/Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013: 110)

c. Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2013: 221) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bahwa yang menjawab benar. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P = Indeks kesukaran

P_A = $\frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = $\frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Proses pengolahan data daya pembeda soal dihitung secara manual atau menggunakan program *microsoft excel 2010*, dengan klarifikasi:

Tabel 6. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Kurang Baik
0,20 samapi 0,40	Cukup
0,40 sampai 0,70	Baik
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2013: 232)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	-	-
2.	Cukup	2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,19,20,21,22,26,29	21
3.	Baik	1,6,17,23,24,25,27,28,30	9
4.	Baik Sekali	-	-
5.	Tidak Baik	-	-

Data lengkap: Lampiran 3 Halaman 83

Berdasarkan perhitungan hasil uji daya pembeda soal ada 30 soal yang diujikan kepada sampel di luar populasi penelitian terdapat 21 butir soal bernilai cukup, 9 butir soal bernilai baik. Hal ini berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

d. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proposi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Menurut Arikunto (2013: 223) untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal dihitung secara manual atau menggunakan program *microsoft excel* 2010, dengan klasifikasi:

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Besar TK _i	Interprestasi
0,01 sampai 0,30	Sukar
0,30 sampai 0,70	Cukup
0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber: Sudjana (2014: 137)

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran pada 30 soal yang diujikan kepada sampel di luar populasi yaitu kelas V SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan, terdapat 7 butir soal bernilai mudah, 23 butir soal bernilai sedang dan 0 butir soal bernilai sukar. Hal ini berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Tabel 9. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mudah	4,14,15,17,19,26,29	7
2.	Sedang	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16,18,20,21,22,23,24,25,27,28,30	23
3.	Sukar	-	-

Data lengkap: Lampiran 4 Halaman 84

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (χ^2), menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = *Chi-kuadrat*/normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Data	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	<i>Pretest</i>	Eksperimen	67,78	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
		Kontrol				
2	<i>Post-test</i>	Eksperimen	54,81	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
		Kontrol				

Data Lengkap: Lampiran 7 Halaman 89

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 67,78 \leq \chi^2_{tabel} 11,070$, berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data *post-test* kelas eksperimen dan

kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 54,81 \leq \chi^2_{tabel} 11,070$, berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2014: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 11. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	$N - 1$	JK_{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ homogen
Antar Kelompok	$m - 1$	JK_{ant}	MK_{ant}			
Dalam Kelompok	$N - m$	JK_{dal}	MK_{dal}			

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Keterangan :

N = jumlah seluruh anggota sampel

m = jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

X : Variabel bebas
a dan b : Konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

Ho = Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

b. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sesudah menggunakan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan. Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model PBL, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample t Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan

dibandingkan rata-rata nilai *post test*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273)

rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t = Uji t yang dicari
- x_1 = Rata-rata kelompok 1
- x_2 = Rata-rata kelompok 2
- n_1 = Jumlah responden kelompok 1
- n_2 = Jumlah responden kelompok 2
- S_1^2 = Varian kelompok 1
- S_2^2 = Varian kelompok 2

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Perhitungan uji t menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Data	Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	<i>Pretest</i>	Eksperimen	9,436012	3,9720	F_{hitung} ≥ F_{tabel}	Homogen
		Kontrol				
2	<i>Posttest</i>	Eksperimen	28,16429	3,9720	F_{hitung} ≥ F_{tabel}	Homogen
		Kontrol				

Data Lengkap: Lampiran 7 Halaman 89

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat

homogen. Hal ini dapat dilihat data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 9,436012 \geq \chi^2_{tabel} 3,9270$, berarti data bersifat homogen. Sedangkan data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 28,16429 \geq \chi^2_{tabel} 3,9270$, berarti data bersifat homogen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.
2. Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

a. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Pendidik

1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model

pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

2. Model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah

c. Kepala Sekolah

Sebagai masukan mengenai penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. 2000. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran di SMU (online) Tersedia: www.depdiknas.go.id
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Suranaya, Pustaka Pelajar.
- Andini, N. K. A. S., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4 (2).
- Anita Lie. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Grasindo, Jakarta.
- Amir, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Pretasi Pustakaraya, Jakarta.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidik*. LaksBang Mediatama, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.

- I Wayan. 2016. Penerapan Model PBL Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 19 Palu. Diakses di [dihttps://ejournal.undiksha.ac.id](https://ejournal.undiksha.ac.id) pada tanggal 13 Januari 2018.
- I Ketut. 2014. Pengaruh PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014 Jurnal PGSD Pendidikan Ganesha. Singaraja. Diakses di [dihttps://ejournal.undiksha.ac.id](https://ejournal.undiksha.ac.id) pada tanggal 13 Januari 2018.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Model Pembelajaran*. Kata Pena, Jakarta.
- Kurniasih dan Sani (2014, hlm 68-71) *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Pendidikan Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Novriyani, Indri. 2017. Pengaruh Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Terpadu. Jurnal PGSD Unila. Lampung. Diakses di [dihttps://digilib.unila.ac.id](https://digilib.unila.ac.id) pada tanggal 15 Januari 2018.
- Permendiknas. Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Paloloang, M. F. B. (2014). Penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2 (1).
- Rusman. 2010. *Model- Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman AM. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Allyn and Bacon, London.
- Siregar, Evelin dan Hartini, Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Silabus Kurikulum 2013 oleh Departemen Pendidikan Nasional 2018.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Perkasa Rajawali, Jakarta.
- Susanto, Ahamad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Pena Media Group, Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, PT Prestasi Pustaka Karya, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesemen*. Remaja Rosda Karya, Bandung.